

# PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK A BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH JUMOYO SALAM MAGELANG

## *DIFFERENCE OF PARENTING STYLE WITH SELF-AUTONOMY OF CHILDREN GROUP A IN BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH JUMOYO SALAM MAGELANG*

Oleh: Asa Diani Hakiki, paud fip uny  
asa\_diani@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua, kemandirian anak dan perbedaan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo sebanyak 37 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua dan kemandirian. Persebaran data yang diperoleh menunjukkan data normal dan homogen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik menggunakan teknik komparasi *one way anova*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa rerata pola asuh orang tua sebesar 43,41 dan rerata kemandirian anak sebesar 25,27. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji *one way anova* diperoleh nilai  $F_{37}$  (24,791,  $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian.

Kata kunci: *pola asuh, kemandirian*

### **Abstract**

*The aims of this research is to investigate parenting style, self-autonomy and the difference of parenting style with self-autonomy of children group A in Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo Salam Magelang. This research is a quantitative comparisons research. The subject of this research were 37 children of group A in Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo Salam Magelang. The data was collected through scales of parenting style and self-autonomy. Distribution of data obtained showed normal data and homogeneous data. Data obtained in this research is processed by comparisons of one way anova technique. The result of this research at children group A in Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo Salam Magelang obtained mean of parenting style is 43,41 and mean of self-autonomy is 25,27. The result data by statistic quantification of one way anova obtained  $F_{37}$  (24,791,  $p < 0,05$ ), the result indicate that there are significant differences between parenting style with self-autonomy.*

Keywords: *parenting style, self-autonomy*

## **PENDAHULUAN**

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. G. Stanley Hall menekankan bahwa anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil (Hurlock, 2000: 3). Milton menyatakan bahwa “masa kanak-kanak meramalkan masa dewasa” (Hurlock, 2000: 25). Anak distimulasi semua potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Teori Freud dalam buku Perkembangan Anak

membahas tentang penelitian mengenai berbagai peletakan dasar perkembangan mendatang seorang anak dan pengaruhnya atas perkembangan tersebut (Hurlock, 1978; 5).

Perkembangan motorik yang baik turut menyumbang bagi penerimaan anak dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Semakin banyak anak melakukan sendiri, semakin besar kepercayaan diri anak, sedangkan ketergantungan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan

diri (Hurlock, 2000: 150). Menurut teori Erikson dalam delapan tahap perkembangan yang salah satunya adalah otonomi versus rasa malu dan keragu-raguan, ketika anak memperoleh kepercayaan maka anak mulai menemukan kemandirian mereka, namun sebaliknya jika anak terlalu banyak dibatasi maka cenderung mengembangkan rasa malu dan ragu-ragu (Santrock, 2011: 26). Kemandirian dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam memutuskan sesuatu.

Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri (Aquilina Tanti Arini, Tjipto Susana & Titik Kristiyani, 2006: 45). Para pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat bahwa kemandirian terbentuk ketika seorang individu berusia dini. Dalam hal kemandirian, peran pola asuh orang tua lebih besar dari pengaruh genetik (Aquilina Tanti Arini, Tjipto Susana & Titik Kristiyani, 2006: 46). Ki Hadjar Dewantara (1962: 100) menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk watak bagi perkembangan anak. Oleh karena dalam keluarga anak mendapatkan pengalaman pertama dan utama. Pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan karakter anak. Baumrind membagi pola asuh orang tua menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Tiga jenis pola asuh tersebut hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock juga Hardy dan Heyes, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif (Fathi, 2011: 53).

Pola asuh otoriter tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan keputusan sehingga keputusan berada ditangan orang tua, sementara anak harus mematuhi keputusan orang tua. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk memberikan pendapat dan atau keputusan, namun kebebasan yang diberikan adalah kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pola asuh permisif memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa menuntut apapun pola asuh ini bersifat longgar dan tidak mengikat anak, sehingga tidak menuntut pertanggungjawaban apapun kepada anak (Fathi, 2011: 54). Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang permisif maka, ketika besar cenderung kehilangan rasa tanggung jawab, mempunyai kendali emosi yang buruk, dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, anak-anak yang di besarkan dengan pola asuh demokratis memiliki prestasi cemerlang dan perkembangan anak lebih optimal (Jeanne Ballatine & Helen Altman Klein, 2012: 47). Anak yang dibebaskan oleh orang tua yang demokratis atau sedikit otoriter akan memiliki penyesuaian pribadi dan sosialnya lebih baik (Hurlock, 2000: 26).

Pengamatan yang di lapangan ditemukan anak yang tampak kurang bahagia serta kurangnya kemandirian anak. Hal tersebut dibuktikan ketika anak diminta mengerjakan suatu tugas/kegiatan oleh guru, anak mengeluh dan mengatakan tidak bisa sebelum mencoba, sseringkali anak menunggu guru untuk membantu pekerjaannya. Anak merasa ragu-ragu ketika akan melakukan suatu kegiatan, karena

anak takut jika yang dia lakukan salah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang percaya diri untuk mencoba hal yang baru dan belajar dari pengalaman. Ada pula anak yang enggan bertanggungjawab terhadap mainan yang ia gunakan, sehingga seringkali anak meninggalkan mainan dimanapun dan tidak mengembalikannya. Begitu pula ketika anak enggan untuk melakukan suatu kegiatan, anak akan tetap sibuk dengan mainannya sendiri dan melakukan aktivitas yang ia inginkan namun, ketika dipaksakan anak akan marah. Namun dilapangan juga ditemukan anak yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri tanpa dibantu oleh guru. Anak juga mengerti tentang tanggungjawabnya untuk mengembalikan mainan pada tempatnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui "Perbedaan Pola Asuh Orang tua dengan Kemandirian Anak di Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo Salam Magelang".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua, kemandirian anak, dan perbedaan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo Salam Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial anak khususnya kemandirian anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi dengan perhitungan metode *One Way*

*Anova* dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16.0*. Menurut Ninit Alfianika (2016: 151) penelitian komparasi dapat dilakukan untuk membandingkan antara dua hal yang berbeda atau tidak ada hubungan sama sekali. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dalam kurun waktu 3 bulan antara bulan Desember sampai bulan Februari. Peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian mulai dari pembuatan rancangan, pelaksanaan dan pembuatan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo Salam Magelang.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Subyek dalam penelitian ini adalah Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 80 anak. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 37 anak.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana yang akan diambil (Suharsimi Arikunto, 2010: 205). Instrumen yang akan digunakan dalam pemerolehan data pola asuh orang tua ini berbentuk angket. Angket akan disusun dan

dikembangkan peneliti dalam bentuk kisi-kisi berdasarkan pada definisi operasional yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrumen tersebut kemudian akan disusun menjadi 24 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angket *check list*. Indikator yang terdapat dalam kisi-kisi pola asuh orang tua adalah Pola asuh otoriter, tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan keputusan; dan pola asuh permisif, memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa menuntut apapun; sedangkan pola asuh demokrasi, memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat.

Instrumen yang digunakan dalam pemerolehan data kemandirian ini berbentuk angket. Angket disusun dan dikembangkan peneliti dalam bentuk kisi-kisi berdasarkan pada definisi operasional yang telah dikembangkan. Kisi-kisi instrumen tersebut kemudian akan disusun menjadi 15 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angket *check list*. Indikator yang terdapat dalam kisi-kisi kemandirian anak adalah kemampuan mengurus dirinya sendiri dan anak mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 93). Pada instrumen skala *Likert* penelitian ini mempunyai empat pilihan respon yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Responden dapat memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya.

Adapun skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Respon

Alternatif Respon	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparasi menggunakan perhitungan Metode *One Way Anova*. Tujuan peneliti menggunakan Metode *One Way Anova* yaitu ingin melihat besar kontribusi variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependen (kemandirian). Pada Metode *One Way Anova* terdapat *post hoc test* yang berfungsi untuk mengetahui hasil perbandingan antara masing-masing pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Perhitungan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS For Window Seri 16.0*.

Selain itu untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua dan kemandirian anak, perlu dilakukan kategori sesuai dengan hasil data yang telah diperoleh. Saifuddin Azwar (2013: 147-150) menjelaskan langkah-langkah pengkategorian tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah  

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah item}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah item}$$
2. Menghitung *mean* ideal (M)  

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$
3. Menghitung standar deviasi (SD)  

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} : (\mu + 1,0\sigma) \leq X$$

$$\text{Sedang} : (\mu - 1,0\sigma) \leq X < ((\mu + 1,0\sigma))$$

$$\text{Rendah} : X < (\mu - 1,0\sigma)$$

Keterangan :

X = jumlah skor nilai tes

$\mu$  = mean ideal

$\sigma$  = standar deviasi

untuk menentukan pola asuh mana yang disarankan oleh masing-masing siswa dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh anak untuk masing-masing tipe pola asuh. Setelah jumlah skor masing-masing tipe pola asuh diperoleh lalu dilihat tipe pola asuh yang mana yang jumlah skornya paling besar. Berikut perhitungan proporsi untuk setiap tipe pola asuh :

$$\text{Proporsi skor demokratis} = \frac{\text{skor demokratis yang diperoleh}}{\text{skor maksimal demokratis}}$$

$$\text{Proporsi skor otoriter} = \frac{\text{skor otoriter yang diperoleh}}{\text{skor maksimal otoriter}}$$

$$\text{Proporsi skor permisif} = \frac{\text{skor permisif yang diperoleh}}{\text{skor maksimal permisif}}$$

Tabel 2. Skor maksimal Pola Asuh

Pola Asuh	Jumlah Item	Skor maksimal Item	Skor maksimal
Demokratis	7	4	28
Otoriter	6	4	24
Permisif	6	4	24

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu mencari perbedaan, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

## 1. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data distribusi sebuah data

mengikuti atau mendekati distribusi normal (Singgih Santoso, 2010: 43). Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16.0*. Menurut Singgih Santoso (2003: 189) *output* hasil uji dinyatakan normal apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Menurut Sahid Raharjo (2014) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Anova. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada *output*. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, maka dikatakan bahwa dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (Sahid Raharjo: 2014).

## 2. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan komparasi, yakni melihat seberapa besar tingkat perbedaan antara satu hal dengan hal lainnya. Menurut Ninit Alfianika (2016, 151) penelitian komparasi dapat dilakukan untuk membandingkan antara dua hal yang berbeda atau tidak ada hubungan sama sekali. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan perbedaan antara variabel-variabel

yang diteliti yaitu pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.

Analisis data akan dikomparasikan dengan bentuk interval. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan uji Anava (Analisis Varian) atau Anova (*Analysis of Variance*). Untuk pengambilan keputusan dalam analisis *One Way Anova* dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparasi menggunakan perhitungan Metode *One Way Anova* dengan program *SPSS For Window Seri 16.0*. Menurut Ninit Alfianika (2016: 151) penelitian komparasi dapat dilakukan untuk membandingkan antara dua hal yang berbeda atau tidak ada hubungan sama sekali. Sebelum melakukan analisis *one way anova*, terdapat dua uji asumsi yang harus dipenuhi. Uji asumsi yang pertama yang harus dipenuhi adalah uji normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi distribusi gejala yang diteliti dari frekuensi teoritik kurva normal, atau untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel pola asuh dan kemandirian. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada program *SPSS For Window Seri 16.0*. hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kemandirian
Kolmogrov-Smirnov Z	0,765
Asymp. Significant (2-tailed)	0,602

Sebaran data pada variabel kemandirian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,602 atau memiliki probabilitas diatas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel kemandirian berdistribusi normal.

Uji asumsi kedua yang harus dipenuhi adalah uji homogenitas untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan cara membandingkan dua variannya. Uji homogenitas dilakukan untuk meunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik. Jika hasil analisis uji homogenitas memperoleh nilai ( $P > 0,05$ ) itu menandakan ada perbedaan antara kedua variabel dan sebaran data dapat dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	Signifikansi
Levene's Test	0,183

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,183. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari dua varian data tersebut adalah sama.

Peneliti membedakan karakteristik pada variabel pola asuh orang tua dengan menggunakan rumus kategori. Berikut disajikan tabel kategori pola asuh orang tua yang akan dicantumkan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Pola Asuh Orang tua

No	Kategori Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Demokratis	31	83,78
2.	Otoriter	6	16,22
3.	Permisif	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasar data tabel di atas, dapat diketahui siswa yang memiliki tingkat pola asuh orang tua pada tingkat demokratis berjumlah 31 orang (83,78%), pada pola asuh otoriter ada 6 orang (16,22%), sedangkan untuk pola asuh permisif tidak ada. Jadi dapat diketahui data pola asuh orang tua untuk kategori pola asuh demokratis memiliki frekuensi yang paling banyak.

Peneliti membedakan kategori pada variabel kemandirian dengan menggunakan rumus rentang berdasarkan standar deviasi. Kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti terbagi kedalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang. Berikut pengkategorian variabel kemandirian dan persentasenya pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Kemandirian Siswa

Kategori	Rentang Skor Nilai	F	Persentase (%)
Tinggi	$28 < X \leq 36$	9	24
Sedang	$18 < X \leq 27$	27	73
Rendah	$9 \leq X \leq 17$	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasar data tabel 6, dapat diketahui siswa yang memiliki tingkat kemandirian pada kategori tinggi berjumlah 9 orang (24%), pada kategori sedang ada 27 orang (73%), sedangkan untuk kategori rendah ada 1 orang (3%). Jadi dapat disimpulkan aspek kemandirian siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo kelompok A berada pada kategori sedang, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 25,57 pada ketegori sedang.

Tabel 7. Uji Anova

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	190.437	2	95.219	24.791	.000
Within Groups	130.590	34	3.841		
Total	321.027	36			

Berdasarkan hasil analisis one way anova yang dilakukan peneliti pada tabel 7, didapatkan hasil bahwa hasil data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ketiga tipe pola asuh terhadap kemandirian. Setelah memperoleh hasil nilai signifikansi perbedaan antara tipe pola asuh, maka selanjutnya di uji dengan *Post Hoc* dari *One Way Anova*.

Tabel 8. *Post Hoc One Way Anova*

(I) Pola Asuh	(J) Pola Asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Otoriter	Permisif	1.833	.800	.071	-.13	3.79
	Demokratis	-3.577*	.785	.000	-5.50	-1.65
Permisif	Otoriter	-1.833	.800	.071	-3.79	.13
	Demokratis	-5.410*	.785	.000	-7.33	-3.49
Demokratis	Otoriter	3.577*	.785	.000	1.65	5.50
	Permisif	5.410*	.785	.000	3.49	7.33

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari tabel 8, untuk mengetahui pola asuh orang tua yang menunjukkan perbedaan kemandirian anak dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan kemandirian pola asuh otoriter dengan demokratis, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Pada pola asuh permisif dengan pola asuh demokratis juga memiliki perbedaan kemandirian, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Pada pola asuh otoriter dengan permisif tidak memiliki perbedaan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,071.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian di Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo Kelompok A siswa memperoleh pola asuh demokratis sebesar 83,78%, untuk pola asuh otoriter sebesar 16,22% dan pola asuh permisif 0%. Pola asuh yang diterapkan orang tua di Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo dengan frekuensi paling banyak adalah tingkat kategori pola asuh demokratis dengan jumlah 31 orang (83,78%).
2. Berdasarkan penelitian di Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo dapat diketahui siswa yang memiliki kategori kemandirian pada kategori sangat baik sebesar 5%, pada kategori baik sebesar 38%, untuk kategori cukup baik sebesar 54%, sedangkan untuk kategori kurang baik sebesar 3%. Jadi dapat disimpulkan aspek kemandirian siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo kelompok A berada pada kategori sedang, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 25,57 pada ketegori sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh otoriter, permisif, demokratis dengan kemandirian anak di Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Jumoyo.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti yang akan datang dapat memperdalam kajian teoritis pada pola asuh otoriter, permisif, demokratis supaya dapat dikembangkan dan menjadi kontrak dalam skala pola asuh, sehingga dapat meningkatkan nilai reliabilitasnya.
2. Diharapkan peneliti yang akan datang dapat mengembangkan penelitian dan menambah jumlah sampel, sehingga generalisasinya lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aquilina Tanti Arini, Tjipto Susana & Titik Kristiyani. (2006). *Membuat prioritas, melatih anak mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Fathi. (2011). *Mendidik anak dengan al-qur'an*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Hurlock, E.B. (2000). *Child development (Perkembangan Anak)*. (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ki Hadjar Dewantara. (1962). *Buku I: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Klein, H. Altman & Ballantine, Jeanne. (2012). *Raising competent kids: the authoritative parenting Style*. Diakses dari <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00094056.2001.10521689?journalCode=uced20> pada tanggal 10 November 2016. Jam 19.34 WIB.
- Ninit Alfianika. (2016). *Metode penelitian pengajaran bahasa indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Sahid Raharjo. (2014). *Cara melakukan uji homogenitas dengan SPSS*. Diakses dari <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html> pada tanggal 15 April 2017. Jam 09.53 WIB.

Saifuddin Azwar. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santrock, J.W. (2011). *Life span development (perkembangan masa hidup)*. (Alih Bahasa: Benedictine Wisdyasinta). Jakarta : Penerbit Erlangga.

Singgih Santoso. (2003). *Mengatasi berbagai masalah statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

\_\_\_\_\_. (2010). *Statistik multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.